

**FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS
DI DESA BAKONG KECAMATAN SINGKEP BARAT KABUPATEN LINGGA**

Oleh :

Muhafis¹), Hambali²), Sri Erlinda²)

¹)Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²) Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Email : muhafisunri@yahoo.co.id

Hp. 085667651555

ABSTRACT

The background of this research was many of the teenagers who consume liquor in the Bakong Village west Singkep District Lingga Regency. The formulation of the problem in this research is “ what factor lead teens to consume liquor in bakong village”. The objective of this research was to determine the cause of factor teenagers to consume liquor in the Bakong Village. The population of this research was all of the bakong youth 12-22 years old in which the total number of the teens 231 people. The sample was gained by cluster random sampling techniques. According to Suharsimi Arikunto if there are many subject of the research, we can take 10% from the total of population that are 23 people. The writer used questionnaires, interviews, and observation to collect the data. In analyzing data, the writer used Qualitative Deskriptive analysis.

The result of this research is the cause of thr factor teenagers to consume liquor in the Bakong Village was due to fear of rejection from the peer group assosiation with percentage of 82,60% according to Sutrisno Hadi many teenagers in Bakong Village consumed liquor which range from 66.66% - 100%. The hypothesis is “the dominan factor that is caused the Teenagers consumed liquor in Bakong Village because of they affaid if they cannot be received in their social life. Thus, it can be concluded that the cause of factor teenagers to consume liquor in the Bakong Village is fear of rejection from the peer group association.

Keywords: Facktor, Teenagers, Consume, Liquor

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik, mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu kita harus berupaya untuk memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh kalangan remaja.

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal satu rumah. Melalui lingkungan seperti itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari serta proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman serta penyaringan. **(Soekanto, 1990: 494-495)**

Pada observasi prariset di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga ini penulis mendapatkan informasi mengenai hampir semua remaja Desa Bakong mengkonsumsi minuman keras **(Achmad. A 10/2012)**. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung mana yang baik untuk mereka.

Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini, kebiasaan minum minuman keras di kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus yang dialami seringkali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain, akan tetapi sampai sekarang ini di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga sebatas perkelahian. Akibat dari minum-minuman keras, seseorang menjadi lebih berani dari biasanya dan mudah tersinggung yang memicu perkelahian. Tingkah laku yang masih dipandang ringan masih merupakan kenakalan yang umumnya dilakukan oleh kalangan remaja.

Menurut Wilyana dan Satya Joeana dalam bukunya Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya adapun faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras yaitu :

1. Faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat)
2. Faktor internal (mencari kesenangan sesaat, keperibadian remaja, tekanan kelompok sebaya, keterasingan remaja, stres, penilaian diri rendah).

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam masyarakat modern dan industri yang bercorak sekuler, terdapat ketidak pastian fundamental dibidang nilai, moral dan etika kehidupan oleh karena itu maka satu-satunya kepastian dewasa ini dan terlebih lagi untuk masa yang akan datang adalah kehidupan individu. Tetapi persoalan-persoalan tersebut dengan ketidak pastian, tidak semua orang mampu untuk menyesuaikan diri (adaptasi) yang pada gilirannya remaja akan merugikan diri sendiri dan juga merugikan orang lain dan salah satunya adalah penyalahgunaan minuman keras **(Djajoesman, 1999: 45)**.

Masalah minuman keras dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada apakah minuman keras boleh atau di larang dipergunakan. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, di mana, bilamana, dan dalam kondisi yang bagaimana, akibatnya orang awam berpendapat bahwa minuman

keras merupakan suatu stimulant. Sedangkan stimulant itu sendiri adalah meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf. Akibatnya, seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial namun perlu di catat bahwa ketergantungan pada minuman keras merupakan suatu proses tersendiri, yang memakan waktu. **(Soekanto, 1990:418).**

Hasil observasi Baru-baru ini yang penulis lakukan menunjukkan banyak terjadi kenakalan remaja, berawal dari seringnya kalangan remaja nongkrong di pinggir jalan, pelabuhan dan jembatan, sampai larut malam, sehingga pada saat itu sering digunakan untuk minum-minuman keras. Sedangkan kalangan remaja yang masih sekolah akan berakibat terhadap prestasinya yang kurang baik, karena dengan sering keluar malam, tidak ada waktu untuk belajar. Karena umumnya kalangan remaja di desa Bakong yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras adalah, kalangan remaja dengan perekonomian menengah kebawah, oleh karena itu untuk mendapatkan minuman keras, dengan cara patungan. Sedangkan apabila tidak punya uang mereka akan melakukan pinjaman uang kepada teman atau warga yang mengakibatkan mereka selalu terbelit masalah hutang karna mengkonsumsi minuman keras. Sehingga mereka harus bekerja keras untuk membayar hutang tanpa memperhatikan pendidikannya.

Fenomena yang sering terjadi di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat ini akibat pengaruh minuman keras memang dalam bentuk perkelahian, namun ada juga beberapa kejadian akibat dari minuman keras yang pernah terjadi seperti kekerasan dalam rumah tangga, pencurian, perjudian, pemeraasan, mengancam warga, dll.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan ini, mengingat peranan orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah sangat menentukan bagi generasi muda yang takwa, cerdas dan terampil merupakan penentu masa depan bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah didalam penelitian ini yaitu :

Faktor apakah yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga ?

Adapun tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui faktor apa penyebab remaja mengkonsumsi minuman di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. **(Shuarsimi Arikunto 2002:209)**

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 – April 2013

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Desa Bakong yang berumur antara 12-22 tahun yang berjumlah 231 orang (Data Kantor Desa Bakong). Dengan mengacu kepada pendapat **Suharsimi Arikunto (2006:112)** menyatakan jika populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, namun jika populasinya besar maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25%. Tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. **(menurut Suharsimi Arikunto, 2006 : 112)**

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menetapkan sampel yaitu 10% dari jumlah populasi yaitu 23 orang dengan teknik random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi : Angket, Wawancara dan Observasi.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase, (Suharsimi Arikunto, 2002:209).

Setelah data terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif diproses dengan cara dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan lalu diperoleh persentase. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. Mengklasifikasikan alternative jawaban responden.
3. menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2001: 40})$$

Hasil analisa dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebesar 66,67% - 100% = Besar
 2. Sebesar 33,34% - 66,66% = Cukup
 3. Sebesar 0% - 33,33% = Kurang
- (Sutrisno Hadi, 1990 : 229).**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Tentang Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras Di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga

Setelah peneliti menyebarkan angket dan mengadakan wawancara kepada 23 orang remaja yang mengonsumsi minuman keras di Desa Bakong. Peneliti mendapatkan faktor penyebab remaja mengonsumsi minuman keras di Desa Bakong. Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali dalam perkembangan, pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan baik atau tidak perilaku remaja.

1.1. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Seorang remaja yang merasa kurang mendapat perhatian oleh kedua orang tuanya, akan mencari kesenangan itu dengan bermacam-macam jalan termasuk mengonsumsi minuman keras. Apakah faktor kurangnya perhatian orang tua yang menyebabkan remaja Desa Bakong mengonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 1 :

Tabel 1
Kurangnya Perhatian Orang Tua

No	Jawaban	frekuensi	persentase
1	Sering	3	13,04%
2	Kadang-kadang	8	34,78%
3	Tidak pernah	12	52,17%
	Jumlah	23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 3 orang atau 13,04%, sebanyak 3 orang ini mengonsumsi minuman keras karena tidak mendapatkan perhatian oleh orang tuanya, mereka mengaku tidak pernah diperhatikan keberadaan mereka di rumah, bebas keluyuran sesuka hati, bahkan ketika mereka ketahuan mengonsumsi minuman keras pun orang tua tidak memarahi. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 8 orang atau 34,78% dan sebagian besar menjawab tidak pernah adalah 12 orang atau 52,17%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja Desa Bakong mengonsumsi minuman keras bukan karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tua melainkan karena faktor lain, mereka juga mengatakan orang tua sangat marah jika ketahuan mengonsumsi minuman keras.

1.2. Kurangnya Pendidikan Agama Dari Orang Tua

Dengan tidak kenalnya remaja pada jiwa agama yang benar maka lemahlah hati nuraninya, jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada diri remaja kosong dari nilai-nilai yang benar maka sudah barang tentu mereka mudah terperosok kedalam kelakuan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan waktu itu saja tanpa pemikiran akibat selanjutnya. Apakah faktor kurangnya pendidikan agama yang menyebabkan remaja Desa Bakong mengonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 2 berikut :

Tabel 2
Pendidikan Agama Dari Orang Tua

No	Jawaban	frekuensi	persentase
1	Sering	11	47,82%
2	Kadang-kadang	7	30,43%
3	Tidak pernah	5	21,73%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 Di atas, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 11 orang atau 47,82%, mereka mengatakan bahwa faktor penyebab remaja Desa Bakong mengkonsumsi minuman keras karena orang tua mengabaikan pendidikan agama tentang larangan terhadap minuman keras, mereka juga mengatakan sebab orang tua mengabaikan larangan terhadap minuman keras karena pada umumnya orang tua mereka kurang faham dengan ilmu agama serta mayoritas orang tua Mereka sendiripun mengkonsumsinya. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 7 orang atau 30,78% dan yang menjawab tidak pernah adalah 5 orang atau 21,73%.

2 Faktor Lingkungan Sekolah (Bosan Berada di Sekolah)

Meskipun sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana situasinya berisikan pendidikan, namun tidak jarang menimbulkan kenakalan, karena sekolah merupakan tempat berkumpul dan berinteraksinya antara remaja yang berbeda. Apakah faktor bosan berada di sekolah menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Bosan Berada di Sekolah

No	Jawaban	frekuensi	persentase
1	Sering	6	26,08%
2	Kadang-kadang	1	4,34%
3	Tidak pernah	16	69,56%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 3, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 6 orang atau 26,08%, mereka mengatakan faktor penyebab mereka mengkonsumsi minuman keras karena merasa bosan berada di Sekolah, mereka mengaku bahwa mereka pernah mengkonsumsi minuman keras ketika ingin berangkat kesekolah hanya sekedar menghilangkan rasa bosan, dan sering membolos untuk mencari pelarian dari rasa jenuh itu sendiri. sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 1 orang atau 4,34% dan yang menjawab tidak pernah adalah 16 orang atau 69,56%. Dari jawaban responden tersebut sebagian besar responden menjawab tidak pernah yang berarti faktor bosan berada disekolah tidak menyebabkan remaja mengkosumsi minuman keras di Desa Bakong.

3. Faktor Lingkungan Sosial Masyarakat

Dalam pergaulan masyarakat terjadi interaksi beranekaragam keperibadian dan pandangan hidup, hal ini sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja.

3.1. Rendah diri

Rendah diri dalam masyarakat sering membuat remaja bertindak melawan hukum, dan terlibat dalam kenakalan remaja. Apakah faktor rendah diri yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 4:

Tabel 4
Rendah diri

No	Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sering	4	17,39%
2	Kadang-kadang	3	13,04%
3	Tidak pernah	16	69,56%
	Jumlah	23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 4 orang atau 17,39%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 3 orang atau 13,04% dan yang menjawab tidak pernah adalah 16 orang atau 69,56%. responden yang menjawab sering mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras karena selalu merasa rendah diri atau malu pada perekonomian orang tua yang lemah.

3.2. Fasilitas Rekreasi

Fasilitas rekreasi tidak jarang menimbulkan kenakalan pada remaja dimana fasilitas rekreasi merupakan tempat berkumpul dan berinteraksinya banyak orang dengan model pergaulan yang **berbeda (Wilyana 2010:112)**. Apakah faktor fasilitas rekreasi yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 5 :

Tabel 5
Fasilitas Rekreasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	9	39,13%
2	Kadang-kadang	4	17,39%
3	Tidak pernah	10	43,47%
	Jumlah	23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 9 orang atau 39,13%, mereka mengatakan bahwa karena seringnya berkumpul di pelabuhan kapal yang dijadikan fasilitas rekreasi bagi remaja Desa Bakong sehingga mereka terpengaruh untuk membeli dan mengkonsumsi minuman keras. sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 4 orang atau 17,39% dan yang menjawab tidak pernah adalah 10 orang atau 43,47%.

4. Faktor Mencari Kesenangan Sesaat

Umumnya remaja mengkonsumsi minuman keras yakni bertujuan mencari kesenangan. Alasan yang sering dikemukakan adalah rasa ingin tahu dan mencoba.(Wilyana 2010:112)

4.1. Rasa Ingin Tahu

Seorang remaja mengalami fase pencarian jati diri dimana selalu memiliki rasa ingin tahu terhadap segala hal. Apakah faktor rasa ingin tahu yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 6:

Tabel 6
Rasa Ingin Tahu

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	13	56,52%
2	Kadang-kadang	8	34,78%
3	Tidak pernah	2	8,69%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 6 diatas, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 13 orang atau 56,52%, yang menjawab kadang-kadang adalah 8 orang atau 34,78% dan yang menjawab tidak pernah adalah 2 orang atau 8,69%. Responden yang menjawab sering mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras karena selalu penasaran melihat teman dan orang dewasa mengkonsumsinya.

4.2. Hanya mencoba-coba

Remaja yang sampai pada fase pencarian jati diri selalu mencoba-coba berbagai hal baru yang ia temui dan sering dilakukan oleh teman ataupun orang dewasa. Apakah faktor hanya mencoba-coba yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 7:

Tabel 7
Mencoba-coba

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	13	56,52%
2	Kadang-kadang	7	30,43%
3	Tidak pernah	3	13,04%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 8 diatas, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 13 orang atau 56,59%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 7 orang atau 30,43% dan yang menjawab tidak pernah adalah 3 orang atau 13,04%. Menurut responden yang menjawab sering bahwa mereka pada umumnya mencoba minuman keras itu ketika masih SD, dengan cara sembunyi-sembunyi mengumpulkan uang sesama teman dan membeli minuman keras, yang membuat mereka ketagihan hingga sekarang.

5. Faktor Kepribadian Remaja

Remaja berada diantara masa kanak-kanak dan dewasa secara biologis maupun psikologis. Yang sulit mengontrol pemuasan keinginan seketika. Sehingga mempermudah remaja terjerumus pada pergaulan bebas.

5.1. Keinginan Tidak Terpenuhi

Ketika remaja yang memiliki keinginan yang tidak terpenuhi maka akan membuat remaj mencari segala cara untuk mecari pemuasan keinginan itu dengan

segala cara.. Apakah faktor keinginan tidak terpenuhi yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8
Keinginan Tidak Terpenuhi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	0	0%
2	Kadang-kadang	7	30,43%
3	Tidak pernah	16	69,56%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 8 diatas, Dari 23 jumlah responden, tidak ada responden yang menjawab sering, sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 7 orang atau 30,43% dan sebagian besar responden menjawab tidak pernah yaitu berjumlah 16 orang atau 69,56%, dengan demikian faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Bakong bukanlah karena faktor keinginan yang tidak tepenuhi.

5.2. Kecewa Dengan Keluarga

Pada remaja yang kecewa dengan kondisi diri dan keluarganya, sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-teman sebayanya. Apakah faktor kecewa dengan keluarga yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 10 berikut :

Tabel 9
Kecewa Dengan Keluarga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	3	13,04%
2	Kadang-kadang	6	26,08%
3	Tidak pernah	14	60,86%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 9, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 3 orang atau 13,04%, responden mengaku bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras karena merasa orang tua tidak pernah menghargai mereka, seperti apa yang mereka lakukan selalu dinilai salah di mata orang tua. sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 6 orang atau 26,08% dan yang menjawab tidak pernah adalah 14 orang atau 60,86%.

6. Faktor Tekanan Kelompok Sebaya.

Tekanan kelompok sebaya sangat berpengaruh terhadap remaj untuk mengkonsumsi minuman keras. Semua orang pasti merasa cemas jika ditolak oleh lingkunganya, sehingga berusaha mencari persetujuan kelompoknya.

6.1. Takut Di Tolak Dari Pergaulan.

Jarang seorang remaja yang memiliki kemauan ego kuat berdiri teguh, terpisah dari kelompok sebayanya. sehingga ia selalu menurut segala aturan pergaulan kelompok. Apakah faktor takut ditolak dari pergaulan yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 10 berikut :

Tabel 10
Takut Di Tolak Dari Pergaulan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	19	82,60%
2	Kadang-kadang	4	17,39%
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 10, Dari 23 jumlah responden, sebagian besar responden menjawab sering yaitu berjumlah 19 orang atau 82,60%, mereka mengatakan bahwa penyebab mereka mengkonsumsi minuman keras karena takut tidak mendapatkan teman untuk bergaul, responden mengakui bahwa bagi remaja yang tidak mau ikut mengkonsumsi minuman keras akan dianggap tidak setia kawan, tidak menghargai serta sombong. Sehingga kelompok pergaulan sering menolak untu mengajak bergaul. sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 4 orang atau 17,39% dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

6.2. Ajakan atau Tawaran Teman

Dikalangan remaja mengkonsumsi minuman keras digunakan untuk maksud rekreasi atau bersenang-senang sebagai kegiatan sosial yang diterima remaja, sehingga adanya “ajakan” atau “tawaran” biasanya mendorong remaja mengkonsumsi minuman keras secara berkelompok. Apakah faktor ajakan atau tawaran teman yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 11 :

Tabel 11
Ajakan Atau Tawaran Teman

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	14	60,86%
2	Kadang-kadang	7	30,43%
3	Tidak pernah	2	8,69%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 11, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 14 orang atau 60,86%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 7 orang atau 30,43% dan yang menjawab tidak pernah adalah 2 orang atau 8,69%. Menurut responden yang menjawab sering bahwa mereka kerap kali mendapat tawaran atau ajakan teman untuk mengkonsumsi minuman keras, dengan iming-iming kalau mengkonsumsi minuman keras itu rasanya enak dan asik membuat kita menjadi lebih percaya diri Dan dianggap keren dalam pergaulan sehingga merekapun terpengaruh.

7. Faktor Keterasingan Remaja (merasa di khianati dalam pergaulan)

Apakah faktor keterasingan remaja yang menyebabkan remaja Desa Bakong megkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 12 berikut :

Tabel 12
Keterasingan Remaja

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	2	8,69%
2	Kadang-kadang	6	26,08%
3	Tidak pernah	15	65,21%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 12, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 2 orang atau 8,69%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 6 orang atau 26,08% dan sebagian besar responden menjawab tidak pernah yaitu berjumlah 15 orang atau 65,21%. Mereka mengatakan bahwa penyebab mereka mengkonsumsi minuman keras bukanlah karena faktor keterasingan sebaliknya mereka merasa selalu dihargai dalam pergaulan dan tidak pernah merasa diabaikan dalam masyarakat.

8. Stres (Guna Menghilangkan Stres)

Pada umumnya remaja mengkonsumsi minuman keras guna menghilangkan stres, sebagai cara untuk mengatasi masalah yang kronis dan tidak ada jalan keluarnya. Apakah faktor stres yang menyebabkan remaja Desa Bakong mengkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 14 berikut ini :

Tabel 13
Stres (Guna Menghilangkan Stres)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	11	47,82%
2	Kadang-kadang	7	30,43%
3	Tidak pernah	5	21,73%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 13, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 11 orang atau 47,82%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 7 orang atau 30,43% dan yang menjawab tidak pernah adalah 5 orang atau 21,73%. Responden yang menjawab sering mengatakan bahwa penyebab mereka mengkonsumsi minuman keras karena untuk menghilangkan stres seperti selalu merasa kesepian karena kurangnya sarana hiburan di Desa Bakong.

9. Faktor Penilaian Diri Rendah (Putus Asa)

Penilaian diri rendah akan menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras, kegagalan dalam memenangkan setiap tantangan dalam hidup menyebabkan penilaian diri rendah. Terus menerus gagal dan frustrasi kronis akan berakhir dengan kecewa dan putus asa. Apakah faktor penilaian diri rendah yang menyebabkan remaja Desa Bakong mengkonsumsi minuman keras, hal ini dapat dilihat dari tabel 14 :

Tabel 14
Penilaian Diri Rendah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	4	17,39%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	19	82,60%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 14, Dari 23 jumlah responden, responden yang menjawab sering adalah 4 orang atau 17,39%, tidak ada yang menjawab kadang-kadang, dan sebagian besar responden menjawab tidak pernah yaitu berjumlah 19 orang atau 82,60%. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan keterangan bahwa responden yang menjawab sering mengatakan yang menyebabkan mereka mengkonsumsi minuman keras karena sering putus asa seperti sulit mencari solusi untuk menyelesaikan ketika ada masalah, apalagi masalah ekonomi mereka sering putus asa untuk mendapatkan pekerjaan.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan adalah Faktor dominan yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Bakong adalah Faktor Takut ditolak dari pergaulan kelompok sebaya

Untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Bakong dapat dilihat pada tabel 16 rekapitulasi jawaban responden berikut ini :

Tabel 16
Rekapitulasi data faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras Di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga.

No	Daftar pertanyaan penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras	Jawaban responden					
		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
		F	P	F	P	F	P
1.	kurangnya perhatian orang tua	3	13,04%	8	34,78%	12	52,17%
2.	kurangnya pendidikan agama	11	47,82%	7	30,43%	5	21,73%
3.	bosan berada di Sekolah	6	26,08%	1	4,34%	16	69,56%
4.	Karena rendah diri	4	17,39%	3	13,04%	16	69,56%
5.	pengaruh tempat rekreasi	9	39,13%	4	17,39%	10	43,47%
6.	Rasa ingin tahu	13	56,52%	8	34,78%	2	8,69%
7.	Karena mencoba-coba	13	56,52%	7	30,43%	3	13,04%
8.	Karena keinginan tidak terpenuhi	0	0%	7	30,43%	16	69,36%
9.	Kecewa dengan keluarga	3	13,04%	6	26,08%	14	60,86%
10.	Karena takut ditolak dari pergaulan	19	82,60%	4	17,39%	0	0
11.	Ajakan atau tawaran teman	14	60,86%	14	30,43%	2	8,69%
12.	Merasa dikhianati dalam pergaulan	2	8,69%	6	26,08%	15	65,21%
13.	Untuk menghilangkan stres	11	47,82%	7	30,43%	5	21,73%
14.	Karena putus asa	4	17,39%	0	0	19	82,60%

Sumber : data olahan 2013

Dari persentase rekapitulasi jawaban angket responden dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Bakong adalah karena takut ditolak dari pergaulan lingkungan kelompok sebaya yaitu sebanyak 19 orang atau 82,60% , mereka menjawab karena tuntutan pergaulan remaja di Desa Bakong harus bisa mengkonsumsi minuman keras, jika tidak maka akan sulit mencari teman untuk bergaul karena akan di anggap sombong, tidak menghargai dan tidak setia kawan. Selain itu dapat juga dilihat bahwa responden yang menjawab kadang-kadang hanya 4 orang atau 17,39%, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah maka penulis mengambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima, berdasarkan tolak ukur dari Sutrisno Hadi “menyatakan Jawaban persentase sebesar Sebesar 66,67% - 100% = Besar, 33,34% - 66,66% = Cukup0% - 33,33% = Kurang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras Di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga, dalam hal ini diutamakan remaja yang berumur antara 12-22 (dua belas sampai dengan dua puluh dua tahun) dan mengkonsumsi minuman keras. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga adalah karena takut ditolak dari pergaulan kelompok sebaya.

Dapat dilihat berdasarkan penelitian, bahwa 21 orang atau 91,30% responden menjawab mereka mengkonsumsi minuman keras karena takut ditolak dari pergaulan kelompok sebaya. Mereka mengatakan bahwa bagi remaja yang tidak mau ikut mengkonsumsi minuman keras akan dianggap tidak setia kawan, tidak menghargai serta sombong. Sehingga kelompok pergaulan sering menolak untuk mengajak bergaul. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 2 orang atau 8,69%, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Bakong diterima.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di Atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada remaja Desa Bakong yang terbiasa mengkonsumsi minuman keras agar dapat segera berhenti dari kebiasaan tidak baik itu, supaya tidak meyebabkan kerugian yang terus menerus bagi diri sendiri dan generasi baru nantinya.
2. Agar masyarakat dan para orang uta dapat lebih memberikan perhatian serta pendidikan agama dan membuka diri untuk menerima masukan dari pihak manapun yang bertujuan untuk menghentikan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada remaja Desa Bakong.
3. Kepada Unsur Pemerintahan yang berkaitan dengan Desa Bakong agar dapat mengoptimalkan upaya-upaya penanggulangan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Bakong Kecamatan Singkep Barat Kabupten Lingga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan teriman kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ashaludin Jalil, M.Si selaku Rektor Universitas Riau yang telah bersedia memberikan peluang untuk memperoleh ilmu pendidikan di Universitas Riau.
2. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini.
4. Bapak Drs. Zahirman, MH selaku ketua program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
5. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku Ketua Labor Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. dan selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini.
6. Bapak Supentri, S.pd selaku Sekretaris program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
7. Bapak dan Ibu dosen Sekretaris program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Serta Pak jumili Arianto, S.pd, Kanda Haryono, S.Pd dan Kanda Separen, M.H. terima kasih telah memberikan motivasi dan masukan sehingga memudahkan penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Bapak Achmad Adenan selaku Kepala Dusun I Desa Bakong yang telah memberikan waktu dan dukunganya dalam penyelesaian Karya Ilmiah ini
9. Teristimewa untuk Bapak (Alm) dan mak yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga, semangat, dukungan baik moril dan materil serta do'a dan harapan untuk membuat ananda menjadi lebih baik.
10. Keluarga tercinta yang telah ikut membantu, Muji Azwar (abang), Afnidar (kakak) yang senantiasa mendoakan guna penyelesaian ini.
11. Spesial buat yang tersayang Dewi Arisandy. A atas segala kesabaran dan ketulusan hatimu menemani, memberi semangat dan inspirasi yang tak tergantikan.
12. Teman-teman *Homes Stay* serantau lingga, Alfianto (Nyor), Agus (Dreng), Suharda, Angga, Zuhri, Jaka, Imam, Zakaria (Keceng), Irak, Harbi, Tedi, Daria, Lukman dan banyak lagi yang tidak dapat di tuliskan satu persatu. Terima kasih selalu memberiku semangat dan inspirasi.
13. Teman-teman angkata '09 Anggi, Agha (Bagas), Fikri, Bobi, Rian, Sosmi, Rika, Dini Serta teman-teman lainnya, tetap semangat teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini 2002. Manajemen Penelitian. Jakarta: Depdikbud
- Chaniago, Amran y.s 2000. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. CV Pustaka Setia Bandung
- Djajoesman, Noegroho. 1999. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Ismardi. 2000. *konsep psikologi dasar*. Pustaka Raya. Jakarta
- J. Lexy Meleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdikarya
- Mansur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Martono Lydia Harlina. Joewana satya. 2008. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya*. Jakarta : PT Balai Pustaka
- Sasangka, Hari, 2003, *Narkotika dan psikotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Simanjuntak, 1981, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito.
- Tulus 'u.u, 2004, *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa* . Jakarta:
- Widjaja. 1985. *Penyalahgunaan Narkotika*. Bandung: cv Armico
- Wiguna Miharja. 2011. *Peran orang tua dalam perlindungan remaja Terhadap pergaulan bebas*. Karya Tulis Ilmiah. Jurusan Ilmu sosial, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum, Bogor.
- [http://www.hayati.Ipb.C om/user/rudyct/Pps_702/Herien/18 Desember 2012 pukul 15 : 00 WIB](http://www.hayati.Ipb.C om/user/rudyct/Pps_702/Herien/18_Desember_2012_pukul_15_00_WIB)
- [http://www.google.com/search?q=peraturan+Menteri+Perdagangan+RI+Nomor%3A15%2M-DAG%2FPER%2F3%2F2006%2C&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a/18 desember 2012 pukul 19 . 00 WIB/Peraturan Tentang Minuman Keras di Indonesia](http://www.google.com/search?q=peraturan+Menteri+Perdagangan+RI+Nomor%3A15%2M-DAG%2FPER%2F3%2F2006%2C&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a/18_desember_2012_pukul_19_00_WIB/Peraturan_Tentang_Minuman_Keras_di_Indonesia)